



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPPER  
KONTEMPLASI TEKNOLOGI BARU: BIG DATA DAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE  
DALAM EKONOMI BISNIS DAN LAYANAN KESEHATAN**

FAKULTAS TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MUARA BUNGO

**IMPLEMENTASI *BLUE ECONOMY* DI WILAYAH PESISIR AMPENAN  
KECAMATAN AMPENAN KOTA MATARAM**

Urwatil Azdin<sup>1</sup>, Muhamad Sayuti<sup>2</sup>, Laili Hurriati<sup>3</sup>

*Universitas Islam Al-Azhar*

[urwatilazdin2001@gmail.com](mailto:urwatilazdin2001@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Implementasi *Blue Economy* Di Wilayah Pesisir Ampenan Kelurahan Ampenan Kota Mataram”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja bentuk dari Implementasian *Blue Economy* Di Wilayah Pesisir Ampenan kelurahan ampenan kota mataram. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *blue economy* di wilayah pesisir Ampenan terimplementasi dengan baik. Ditinjau dari terlaksananya tiga prinsip yang menjadi acuan dalam penilaian *blue economy*. Tiga prinsip terlaksana diantaranya ekosistem, sosial dan ekonomi merupakan tiga pokok penting dalam penerapan *blue economy* yang berada di wilayah pesisir Ampenan. Yang dimana dalam proses implementasi dapat dilakukan dengan optimal dan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan tidak menggunakan bahan-bahan berbahaya. Hal ini merupakan sumber mata pencaharian masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** *Blue Economy*, Pesisir Ampenan

**ABSTRACT**

*Implementation of Blue Economy in the Coastal Area of Ampenan, Ampenan Sub-District, Mataram City". The purpose of this research is to determine the forms of Blue Economy Implementation in the Coastal Area of Ampenan, Ampenan Sub-District, Mataram City. The data collection methods used in this research are observation, interviews, and documentation*

*The research results indicate that the implementation of blue economy in the coastal area of Ampenan is well executed. Reviewed from the implementation of three principles that serve as references in the assessment of blue economy. Three implemented principles include ecosystem, social, and economic aspects, which are three crucial points in the application of blue economy in the coastal area of Ampenan. The implementation process can be carried out optimally while still preserving the preserving the environment and avoiding the use of hazardous materials. This serves as a livelihood for the local community.*

**Keywords:** *Blue Economy, Ampenan Coastal Area*

## **Pendahuluan**

Konsep ekonomi biru pertama kali dikemukakan oleh Prof. Gunter Pauli pada tahun 2010 bukunya *The Blue Economy, 10 Years, 100 Innovations, 100 Million Jobs* [1], yang menjelaskan kemungkinan manfaat teorinya dalam perlindungan lingkungan bagi masyarakat dunia, perlindungan sumber daya alam, inisiatif untuk mengurangi biaya industri melalui transisi. menuju energi hijau dan bersih, konsumsi produk daur ulang atau terbarukan. Menteri Kelautan dan Perikanan mengatakan, prinsip ekonomi biru tidak bertentangan dengan konsep ekonomi hijau konsep ekonomi biru dapat menjembatani ekonomi hijau yang selama ini diterapkan dalam perencanaan pembangunan di Indonesia.

Pantai Ampenan mempunyai sajian kuliner yang sangat memanjakan lidah. Mulai dari aneka seafood, makanan tradisional Lombok, gorengan, jajanan, dll. Dari berbagai macam kuliner yang tersedia di pantai Ampenan tersebut membuat para pengunjung ketagihan untuk terus kembali hanya untuk sekedar mencicipi wisata kuliner ataupun sambil menikmati pantai yang di barengi dengan keindahan sunste yang berada di pantai Ampenan. Pariwisata Pantai Ampenan sangat ramai dikunjungi oleh para penduduk lokal maupun para wisatawan, pantai Ampenan memiliki pemandangan utama berupa matahari tenggelam. Matahari tenggelam atau sunset di sini sangatlah menawan sehingga banyak di buru oleh muda-mudi yang hanya sekedar menikmati matahari tenggelam namun tak jarang juga banyak pengunjung yang membawa keluarganya untuk menikmati indahnya pantai Ampenan sambil menikmati secangkir kopi ataupun kuliner khas Lombok yang dapat anda temukan di sepanjang bibir pantai. Terdapat jejeran stand yang di akomodasi oleh pemerintah kota bagi para

pengusaha menengah kebawah, stand tersebut di manfaatkan untuk berjualan bagi para penduduk lokal untuk kesejahteraan mereka

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar masyarakat di sekitar pesisir pantai Ampenan menggantungkan hidupnya sebagai nelayan di karenakan faktor pendidikan yang kurang memadai dan juga karena turunturun. Masyarakat pesisir Ampenan juga memanfaatkan laut sebagai tempat wisata yang merupakan salah satu mata pencaharian bagi ibu-ibu setempat yakni dengan berjualan di stand-stand yang telah di sediakan oleh pemerintah dengan berjualan beraneka macam kuliner seperti seafood, kuliner khas lombok, gorengan, bakso bakar makanan ringang dan lain sebagainya. Peisir Ampenan juga menjadi salah satu destinasi wisata kuliner yang di gemari oleh para wisatawan yang berkunjung sambil menikmati keindahan pantai Ampenan dan menikmati matahari tenggelam yang sangat indah dengan memesan beraneka ragam kuliner yang ada serta dapat menambah penghasilan bagi para istri-istri nelayan. Dalam pengelolaan peisir pantai Ampenan masyarakat setempat yang di bantu oleh pemerintah terus berupaya menjaga lingkungan serta keseimbangan laut yang ada serta upaya-upaya lain yakni memberikan stand-stand untuk berjualan di bibir pantai dan terus melakukan perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh pemrintah agar dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai serta dapat memberkan rasa aman dan nyaman setelah.

## **Materi dan Metode**

### **Pengertian *Blue Economy***

Ekonomi biru atau *blue economy* di didefinisikan sebagai segala kegiatan ekonomi yang berlangsung pada wilayah pesisir pantai atau pulau-pulau kecil. Menurut bank dunia *blue economy* atau ekonomi biru merupakan pemanfaatan sumber daya laut yang

berwawasan lingkungan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, dan mata pencaharian sekaligus pelestarian lingkungan. Selain itu juga *blue economy* berupaya terus memperhatikan ekosistem laut agar pemanfaatan sumber daya laut dapat dirasakan secara berkelanjutan. *Blue economy* juga berfokus pada kreativitas dan inovasi yakni mencangkup pada jenis produk yang dihasilkan, efisiensi sistem produksi, dan pnaataan menejemen sistem sumber daya.

### **Konsep *Blue Economy***

Konsep ekonomi biru terus memberikan upaya untuk menjamin kelestarian sumber daya dan lingkungan pesisir dan laut serta mendorong pertumbuhan ekonomi di industri kelautan dan perikanan, mengingat Indonesia merupakan negara maritim [2]. Konsep *blue economy* pertama kali dilontarkan oleh Prof. Gunter Pauli dalam bukunya yang berjudul *The Blue Economy, 10 Years, 100 Innovations, 100 Million Jobs* [1], yang menggambarkan potensi manfaat teorinya bagi perlindungan lingkungan hidup komunitas dunia, pelestarian sumber daya alam, inisiatif pengurangan biaya industri dengan pengalihan pada konsumsi energi hijau, bersih, hasil daur ulang atau terbarukan.

Dari konsep *blue economy* menurut prof. Gunter Pauli merujuk pada cara kerja ekosistem alam sesuai dengan apa yang di sediakan oleh alam kemudian di dimanfaatkan dengan seefisien mungkin agar tetap menjaga keseimbangan alam sekitar. Efisiensi yang di kemukakan adalah mendorong adanya pengembangan investasi dan bisnis perikanan dengan tetap menjaga lingkungan tetap lestari. Inti utama dari *blue economy* ini adalah kegiatan yang pro ekosistem. Segala limbah keluaran dari kegiatan perikanan harus berada dalam kondisi yang tidak mencemari tanah maupun perairan umum. Limbah, baik limbah kimia maupun limbah organik secara langsung

maupun tidak langsung akan berpengaruh pada habitat dan kehidupan ekosistem.

### **Prinsip *Blue Economy***

Sesuai dengan prinsip-prinsip *blue economy*, kebijakan kelautan dan perikanan semestinya diarahkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan secara seimbang melalui diversifikasi kegiatan ekonomi sehingga mampu meningkatkan jumlah dan keragaman produk yang bernilai tambah untuk kesejahteraan masyarakat, namun tetap menjamin perlindungan lingkungan dari pencemaran dan kerusakan. Ekonomi biru merupakan model pembangunan ekonomi yang menyatukan pembangunan laut dan daratan, menekankan pengoptimalan pemanfaatan teknologi [3], industri, tanah dan perairan laut, dalam rangka meningkatkan secara menyeluruh taraf pemanfaatan sumber daya laut prinsip yang dianut dalam konsep ekonomi biru oleh Pauli adalah: Pertama, nir-limbah (*Zero Waste*) dan menekankan sistem siklikal dalam proses produksi, sehingga tercipta produk bersih. Kedua, inklusi sosial (*social inclusiveness*), yang berarti pemerataan sosial dan kesempatan kerja yang banyak untuk orang miskin. Ketiga, inovasi dan adaptasi, yang memperhatikan prinsip hukum fisika dan sifat alam yang adaptif. Keempat, efek ekonomi pengganda, yang berarti aktivitas ekonomi yang dilakukan akan memiliki dampak yang luas dan tidak rentan terhadap gejolak harga pasar [4].

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Implementasi *Blue Economy* : Ekosistem Di Wilayah Pesisir Pantai Ampenan**

Ekosistem merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga dan dirawat agar dapat

terus memberikan mafaat yang didapatkan [5]. Dengan menggunakan seperlunya dan tidak mengkeruk secara habis-habisan merupakan suatu hal yang dapat menjaga ekosistem. Dalam hal ini dalam proses pemanfaatan ekosistem di wilayah pesisir Ampenan nelayan serta masyarakat yang memanfaatkan ekosistem tersebut terus menjaga keberlangsungannya terbukti dengan dalam proses penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan hanya menggunakan alat tangkap tradisional yakni seperti jala/jaring tidak menggunakan bahan peledak atau berbahaya lainnya yang dapat merusak ekosistem dan untuk hasil tangkap yang didapatkanpun hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Serta upaya lain yang dilakukan untuk menjaga kelaestarian ekosistem dengan menghimbau para pengunjung untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan dilokasi dan masyarakat setempat ikut terlibat dalam menjaga kebersihan yang ada di pantai Ampenan dengan cara rutin melakukan kegiatan membersihkan area Pantai Ampenan yakni 2-3 kali dalam sebulan. Terdapat dua indikator didalamnya yakni:

a. Efisiensi Alam

Dalam proses pemanfaatan sumber daya alam dilakukan dengan seefisien mungkin agar pendayagunaan atau pengelolaan sumber daya alam dapat tersedia untuk terus memenuhi kebutuhan hidup [6]. Efisien yang di maksud dalam hal ini adalah dalam proses pemanfaatan sumber daya yang ada dapat dilakukan dengan tidak mengambil atau mengeksploitasi secara berlebihan dalam proses pemanfaatan sumber daya yang ada oleh para nelayan. Masyarakat di wilayah pesisir Ampenan memanfaatkan sumber daya alam secara baik dan benar. Terbukti dengan hasil tangkap yang di peroleh sesuai dengan kapasitas serta kemampuan dalam proses penangkapan mereka melakukan penangkapan tidak sampai menkeruk dasar laut. Jika dilihat

dari alat yang digunakan dalam kegiatan menangkap ikan masih sangat tradisional dengan alat-alat yang tidak berbahaya dan tidak berpotensi merusak ekosistem laut. Nelayan tersebut hanya menggunakan jaring untuk menangkap ikan.

b. *Zero Waste*

*Zero waste* [7] merupakan salah satu indikator dalam proses penerapan *blue economy* yang bertujuan untuk meminimalisir adanya sampah-sampah yang dapat mencemarkan lingkungan seperti dengan cara di bakar, di buang ke laut atau hal apapun itu yang dapat mencemarkan lingkungan sekitar pantai Ampenan. Pantai Ampenan sendiri telah menyediakan tempat pembuangan sampah dan telah disediakan di berbagai titik-titik tertentu untuk mengingatkan wisatawan agar tidak membuang sampah sembarang tempat. Kondisi sampah yang di dihasilkan dari kegiatan perekonomian di wilayah pesisir Ampenan seiring berjalannya waktu menunjukan kondisi yang lebih baik jika di bandingkan dengan sebelumnya. Sampah berserakan dimana-mana, salah satunya di bibir pantai terdapat banyak sekali sampah yang bertebaran untuk itu masyarakat yang terlibat ikut bergotong royong untuk membersihkan sampah. Masyarakat yang terlibat terus berupaya melakukan proses pembersihan secara berkala 2-3 kali dalam sebulan hal itu rutin dilakukan dan menjadi agenda wajib yang di programkan oleh ketua kelompok sadar wisata.

**2. Implementasi Blue Economy: Aspek Sosial Di Wilayah Pesisir Pantai Ampenan**

Kondisi sosial masyarakat pesisir Ampenan sebagian menggantungkan hidupnya sebagai nelayan dan juga sebagai pedagang yang berlokasi di wisata pantai Ampenan ada yang sebagai sampingan untuk membantu meringankan beban keluarga dan ada juga

yang menggantungkan hidup sepenuhnya dengan berjualan di pantai Ampenan. Yang dijualpun sangat beragam mulai dari makanan ringan hingga olahan hasil laut yang sebagian diperoleh dari nelayan setempat dengan tetap memperhatikan Kebijakan *Blue Economy* yang telah diatur dalam “Kebijakan Ekonomi Biru Kementerian Kelautan dan Perikanan” [8]. Dengan beranekan macam yang ditawarkan dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung dan mencicipi berbagai macam yang dijual dari hal tersebut dapat menguntungkan bagi masyarakat setempat dengan adanya kunjungan-kunjungan wisatawan dari berbagai macam daerah. Untuk itu kelompok sadar wisata melihat potensi yang dimiliki pantai Ampenan untuk dikelola serta memberikan kenyamanan dalam berkunjung serta memberikan fasilitas yang memadai seperti mushola untuk beribadah toilet umum dan tempat duduk yang nyaman. Dalam hal ini terdapat dua indikator yakni:

a. Kunjungan Wisatawan

Kunjungan wisatawan terhadap pariwisata pantai Ampenan tidak sedikit jumlahnya apalagi jika weekend banyak sekali wisatawan yang berkunjung mulai dari sore hingga petang mereka betah berlama-lama di sana. Tidak hanya pantai yang di kunjungni melainkan juga tempat-tempat bersejarah jejak peninggalan kolonial Belanda seperti gudang, pabrik, klenteng, bank pertama di indonesia berada di kawasan pantai Ampenan bangunan-bangunan tersebut masih kokoh berdiri akan tetapi lahan tersebut sebagian merupakan milik pribadi bukan di kelola oleh pemerintah bahkan salah satu pemiliknya merupakan orang asing. Tidak lepas dari hal itu para wisatawan menikmati setiap sudut keindahan yang ada di Pantai Ampenan berdasarkan hal tersebut.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi *blue economy* di wilayah pesisir Ampenan kini telah mengetahui dan menerapkan serta memberikan manfaat wisata dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan masih terjaganya ekosistem bawah laut, terjaganya kebersihan lingkungan, terbentuknya kelompok-kelompok organisasi peduli wisata seperti POKDARWIS dalam mengelola wisat, meningkatkan interaksi masyarakat dengan wisatawan dan dari adanya wisata pantai Ampenan ini dapat memberikan dampak positif serta meningkatkan pendapatan masyarakat serta para pedagang lapak melalui kunjungan wisatawan asing/lokal.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih atas kesempatan diberikan izin penelitian di pantai Ampenan di wilayah pesisir ampenan kota Mataram..Dan terimakasih atas informan dari penelitian yakni para pedagang dan pengelolah kawasan wisata pantai Ampenan dan masyarakat yang terlibat dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- [1] Gunter A Pauli. “The Blue Economy: 10 Years, 100 Innovation, 100 Million Jobs” The Economy Series. Edisi berilustrasi. ISBN 0912111909, 97809111902. Penerbit Paradigm Publication. 2010
- [2] Prayuda, R. strategi indonesia dalam implementasi konsep blue economy terhadap pemberdayaan masyarakat pesisir di era masyarakat ekonomi ASEAN. 1.relations, vol. 3 no. 2 , 1. (2020)
- [3] Erik Aprilian Donesia, skk. “Konsep *Blue Economy* dalam Pengembangan Wilayah Pesisir dan Wisata Bahari di Indonesia”. Jurnal Kewarganegaraan (SINTA 5). Vol. 7 No. 2 Desember. (2023)
- [4] Arif Satria. “Politik Kelautan dan Perikanan: Catatan Perjalanan Kebijakan



Era SBY hingga Jokowi”. ISBN: 978-979-461-985-8. Penerbit atas kerjasama antara Fakultas Ekonomi Manusia IPB dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia Anggota IKAPI DKI Jakarta. (2015)

- [5] Hani Mukaromah dan Lilik Rahmawati.”Implementasi *Blue Economy* di Wilayah Pesisir Kenjeran Surabaya. Vol 7, No.2, June 2023. ISBN:2548-6004. ISSN:2715-4882.
- [6] Diana Puspitasari, dkk. “Strategi Peningkatan ketahanan Ekonomi untuk Perikanan Berkelanjutan berbais Konsep *Blue Economy*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro. Jurnal Praktik Akuntansi Modern. (2023)
- [7] Sopiah Andini, dkk. “Strategi Pengolahan Sampah dan Penerapan *Zero Waste* di Lingkungan Kampus STKIP Kusuma Negara”. Jurnal Citizenship Virtues. Vol 2. No.1. Hal 273-281. ISSN 2775-9946. (2022)
- [8] Sakti Wahyu Trenggono (Menteri Kelautan dan Perikanan) .“Kebijakan Ekonomi Biru Kementerian Kelautan dan Perikanan”. (2023)